



Karakter Disiplin Positif Kunci Terwujudnya Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman Bagi Peserta Didik

Azi Tamim Fadhli^{1*}, Tiara Pramudita Widianingrum², Indica Yona Okyranida³

^{1,2} Program Studi PPG, Universitas Indraprasta PGRI

³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: azitamimfadhli@gmail.com

Abstract

Education is one of the ways to create high-quality Human Resources (HR). To create a safe and comfortable learning environment, one important aspect is paying attention to the positive discipline character of students. A school will have a pleasant, comfortable, and organized atmosphere if it applies strong discipline. Positive discipline teaches responsibility for the behavior students have shown and mutual respect for agreed-upon rules. The purpose of this research is to understand the influence of positive discipline character on creating a safe and comfortable learning environment for students. Using literature review as the research method, the Tri Pusat Pendidikan principle emphasizes the importance of the roles of family, school, and society in creating an environment that supports the development of students' positive discipline character. Positive discipline can create a safe and comfortable learning environment by providing opportunities for students to express themselves.

Keywords: Positive Discipline, Learning Environment, Students

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman salah satunya dengan memperhatikan karakter disiplin positif peserta didik. Sekolah akan memiliki suasana yang menyenangkan, nyaman, dan rapi apabila menerapkan disiplin yang kuat. Disiplin positif ini mengajarkan tanggung jawab atas perilaku yang telah mereka lakukan, saling menghormati kesepakatan tata tertib. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh karakter disiplin positif terhadap lingkungan belajar peserta didik yang aman dan nyaman. Dengan menggunakan tinjauan pustaka atau biasa disebut dengan literature review sebagai metode penelitian. Prinsip Tri Pusat Pendidikan menekankan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin positif peserta didik. Disiplin positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka.

Kata kunci: Disiplin Positif, Lingkungan Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sebagai warga negara mempunyai hak untuk mendapat pendidikan, tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga peserta didik dapat meningkatkan bakat, potensi, dan kecerdasannya (Tania & Wahyuningtyas, 2024). Hal ini juga berhubungan dengan permenodikbud No. 41 Tahun 2021 bahwa salah satu tugas kepala sekolah yaitu memberikan arahan kepada pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi peserta didik (Asmanijar et al., 2023). Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman salah satunya dengan memperhatikan karakter disiplin peserta didik. Karakter dapat diartikan cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Sari et al., 2024).

Saat proses pembelajaran peserta didik harus selalu merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, berkat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Lingkungan belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan tempat dimana peserta didik belajar, apakah lingkungannya nyaman, tertata, dan tidak bising. Sementara itu, lingkungan sosial mencakup kelompok belajar, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan bermain (Sholihah & Kurniawan, 2016). Lingkungan belajar juga harus menjamin kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis peserta didik. Peserta didik akan termotivasi ketika merasa nyaman dan kondisi kelas yang kondusif, suasana belajar yang positif dan produktif yang dapat melindungi peserta didik dari bahaya dan ancaman juga harus diperhatikan agar proses belajar tidak terganggu (Putri & Hibana, 2024).

Institusi pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan adalah sekolah. Di sekolah terdapat standar atau aturan tertentu yang bertujuan untuk mengatur setiap kepribadian dan perilaku peserta didik. Sekolah akan memiliki suasana yang menyenangkan, nyaman, dan rapi apabila menerapkan disiplin yang kuat. Dengan penerapan disiplin positif mempengaruhi pada pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya mengajarkan peserta didik pengetahuan secara akademik, namun harus berfokus juga pada pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi membentuk karakter peserta didik (Fuad & Alfin, 2017). “The deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development” yang bermakna sekolah dapat memanfaatkan seluruh dimensinya agar terbentuk karakter peserta didik yang berkembang secara maksimal (Indriani et al., 2023).

Disiplin positif berbeda dengan mendisiplinkan peserta didik biasanya melalui cara menghukum peserta didik ketika melakukan pelanggaran. Namun, disiplin positif ini mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik atas perilaku yang telah mereka lakukan, saling menghormati kesepakatan tata tertib yang ada, dan sadar pentingnya disiplin positif (Yulianto, 2024). Sehingga nantinya peserta didik akan mulai terbiasa bertindak disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, disiplin peserta didik dapat menurun karena dipengaruhi oleh teknologi yang semakin berkembang seperti kecanduan bermain *mabar game* (bermain game bersama) yang juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya (Noviana & Rahman, 2021). Perkembangan teknologi memanglah berdampak positif bagi segala bidang termasuk pendidikan namun jika peserta didik tidak dapat menyaring mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat maka akan berdampak negatif bagi mereka. Selain itu, kesadaran disiplin peserta didik masih terbilang kurang seperti ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi, masih terdapat peserta didik yang belum masuk ke kelas serta setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga membangun kesadaran peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah namun orang tua juga berperan penting (Putra & Fathoni, 2022).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan tinjauan pustaka atau biasa disebut dengan *literature review* sebagai metode penelitian. Tinjauan pustaka merupakan studi yang melibatkan analisis teoritis dari berbagai bahan referensi yang berkaitan dengan literatur ilmiah (Sugiyono, 2018). Referensi yang digunakan oleh penulis berasal dari jurnal ilmiah, buku, internet, serta koleksi pustaka lainnya yang relevan terkait disiplin positif dan lingkungan belajar aman dan nyaman bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh karakter disiplin positif terhadap lingkungan belajar peserta didik yang aman dan nyaman. Metode tinjauan pustaka disusun menggunakan pendekatan naratif dengan mengumpulkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber referensi terkait dengan karakter disiplin positif dan lingkungan belajar. Referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dibuat ringkasannya, kemudian penulis menganalisis hubungan antara ringkasan yang dibuat dengan topik yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis membahas secara mendalam terkait dengan pendidikan karakter disiplin positif, lingkungan belajar, serta mengaitkan karakter disiplin positif dengan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Pendidikan Karakter Disiplin Positif

Prinsip Tri Pusat Pendidikan menekankan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin positif peserta didik.

- 1) Pertama, keluarga yang meliputi orang tua, kakak, atau adik memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter disiplin positif. Bahkan peran keluarga ini memberikan pengaruh paling utama terhadap perkembangan peserta didik karena mereka bersama keluarga dalam jangka waktu paling panjang yang sejak kecil belajar mengikuti bagaimana bertutur kata, bertindak, dan berpikir dimulai dari lingkungan keluarga (Tania & Wahyuningtyas, 2024). Keluarga juga dapat berkomunikasi dengan sekolah mengenai anak mereka dalam menyelesaikan permasalahan disiplin (Putra & Fathoni, 2022) atau ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua yang aktif mengikuti perkembangan anak akan lebih mudah memahami kebutuhannya dan bekerja sama dengan pendidik untuk mengatasi segala permasalahan.
- 2) Kedua, sekolah khususnya pendidik sebagai pembimbing utama harus menjadi teladan dalam menerapkan disiplin positif. Seperti kepala sekolah, pendidik, maupun karyawan sekolah datang lebih awal agar peserta didik termotivasi bahkan terbiasa datang ke sekolah tidak terlambat, lalu pembiasaan mengikuti tata tertib sekolah dengan berpakaian atribut lengkap, membuang sampah pada tempatnya, bahkan berdoa sebelum memulai pembelajaran di kelas (Noviana & Rahman, 2021). Pendidik juga dapat membuat peraturan kelas dengan kesepakatan bersama (Yulianto, 2024) sehingga peserta didik merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah mereka sepakati. Disiplin positif juga dapat pendidik terapkan melalui segitiga restitusi dengan tidak memberikan hukuman ketika peserta didik (Putri et al., 2024) melainkan memberikan umpan balik yang bukan menilai secara negatif agar memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki diri. Seperti jika peserta didik tidak mengerjakan tugas, guru dapat berdiskusi dengan peserta didik tersebut untuk mencari tahu alasannya dan membantunya mencari solusi agar bersikap lebih disiplin. Selain itu, guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter dan akademik peserta didik dan berbagi strategi yang diterapkan di sekolah, sementara orang tua memberikan masukan pengalaman mereka di rumah.
- 3) Ketiga, masyarakat dapat turut serta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin positif dengan mengadakan kegiatan yang memperkenalkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. Seperti, peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, program daur ulang, atau kegiatan lainnya yang mendorong kolaborasi antar sesama. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab dan disiplin yang tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat juga berperan melalui nilai-nilai disiplin yang membentuk karakter warganya serta mengikutsertakan peserta didik dalam bersikap dan bertindak disiplin (Asmanijar et al., 2023).

Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman

Lingkungan belajar bisa berupa kondisi fisik sekolah, suasana di sekitar sekolah yaitu masyarakat. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman memiliki pengaruh baik terhadap peserta didik, salah satunya meningkatkan motivasi belajar ketika di dukung oleh lingkungan belajar yang baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Winei et al., 2023) bahwa lingkungan belajar berdampak pada hasil belajar dan kesehatan mental peserta didik. Pada penelitian tersebut dituliskan faktor-faktor lingkungan sekolah yang dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik.

- 1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik sekolah berkaitan dengan kondisi fisik dan sarana prasarana sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, UKS, toilet, laboratorium, dan semua bangunan yang ada di sekolah. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman harus memperhatikan kondisi fisik sekolah, mulai dari kebersihan dan fasilitas yang lengkap serta menciptakan suasana ruang kelas yang baik dan nyaman. Sekolah yang memperhatikan kebersihan dan menyediakan fasilitas seperti toilet dan tempat sampah yang cukup dapat mempengaruhi kenyamanan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Suasana ruang kelas mencakup pencahayaan, ventilasi, temperatur yang cukup dan baik serta tata ruang yang baik akan membantu peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah berkaitan dengan bagaimana cara interaksi peserta didik, guru, dan seluruh staf sekolah. Lingkungan sosial dipengaruhi oleh budaya sekolah dan hubungan yang positif antara peserta didik, guru, dan staf sekolah. Terbangunnya hubungan positif dapat mendukung dan memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran (Yahya, 2023). Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3) Lingkungan Akademik

Lingkungan akademik sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik mencakup strategi dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik dapat melakukan asesmen diagnostik agar guru dapat merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didiknya. Peserta didik akan merasa pembelajaran berpihak pada mereka dan menghargai keberagaman di kelas tanpa adanya diskriminasi. Dengan itu, terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik dengan dukungan tanpa perlu merasa takut gagal ataupun dikucilkan.

Dampak Karakter Disiplin Positif terhadap Lingkungan Belajar

Disiplin positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka (Sari et al., 2024) tanpa mengandalkan hukuman melainkan pembelajaran dari kesalahan. Peserta didik akan menyadari konsekuensi dari setiap hal yang dilakukannya sehingga mereka terbiasa mengikuti tata tertib dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendidik dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai kesalahan yang telah dilakukan dan mencari solusi bagaimana memperbaikinya. Peserta didik memiliki kesempatan untuk merenungkan tindakan mereka dan belajar untuk bertanggung jawab atas setiap perilaku yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, peserta didik akan merasa dihargai dan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dengan lebih nyaman (Mudarris, 2024). Peserta didik juga akan merasa lebih aman untuk berbicara, bertanya, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut dihukum atau dipermalukan. Peserta didik menyadari bahwa lingkungan belajar bukanlah tempat yang menakutkan atau penuh ancaman, tetapi tempat mereka dapat belajar, berkembang, dan memperbaiki segala kesalahan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai studi literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui pendidikan harus memperhatikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dengan memperhatikan karakter disiplin peserta didik, peran Tri Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin positif peserta didik. Rasa aman dan nyaman tercipta ketika faktor-faktor lingkungan sekolah, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik terpenuhi dengan baik. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman juga dipengaruhi karakter disiplin positif peserta didik terlihat dari setiap tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap peserta didik. Peserta didik akan merasa dihargai dan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas dengan lebih nyaman. Rasa aman muncul ketika

lingkungan belajar bukanlah tempat yang menakutkan atau penuh ancaman, tetapi tempat peserta didik untuk belajar, berkembang, dan memperbaiki segala kesalahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bu Indica selaku dosen mata kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga telah terselesaikannya penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dalam memajukan dunia pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmanijar, L., Jaya, A. S. F., Mustofa, A., & Suraiya, N. (2023). Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman Serta Inklusif Di SMP Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Dian Winei, A., Ekowati, E., Setiawan, A., Jenuri, J., Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 317-327. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2945>
- Fuad, A. Z., & Alfin, J. (2017). Transformasi Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Pendidikan Islam. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 107–116.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1–13. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/188>
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 187–197. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.46>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754-767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Putri, S. A., Sari, M. M., & Ismiyah, B. (2024). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas VIII-G Mapel Pendidikan Pancasila Di SMPN 39 Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 1523–1532.
- Sari, L. N. I., Ispihan, M., Fermidera, I., Ardiansyah, M., & Mukhtar, I. F. (2024). Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman Bagi Peserta Didik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4079–4090.
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%p>
- Sofia, E. M., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Tania, E. S. A., & Wahyuningtyas, N. (2024). Tantangan dan Peluang Tri Pusat Pendidikan Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman dan Nyaman Bagi Peserta Didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 242–247. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p242-247>

- Yahya, R. N. (2023). Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 2(2), 324–332.
- Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, 1(1), 626–637. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/89>